

**UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN SANTRIWATI  
DALAM MENANGGAPI BENCANA KEBAKARAN  
MELALUI EDUKASI DI MA  
DAYAH ULUMUDDIN**

**SKRIPSI**

**HILDA AMALIA  
200610088**



**universitas  
MALIKUSSALEH**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
LHOKSEUMAWE  
JANUARI 2024**

**UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN SANTRIWATI  
DALAM MENANGGAPI BENCANA KEBAKARAN  
MELALUI EDUKASI DI MA  
DAYAH ULUMUDDIN**

**SKRIPSI**

Diajukan ke Program Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran  
Universitas Malikussaleh sebagai pemenuhan salah satu syarat  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran

*Oleh*

**HILDA AMALIA**

**200610088**



**universitas  
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
LHOKSEUMAWE  
JANUARI 2024**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama: Hilda Amalia

NIM: 200610088

Tanda Tangan:

Tanggal:

**Judul Skripsi**                                    **UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN  
SANTRIWATI DALAM MENANGGAPI  
BENCANA KEBAKARAN MELALUI  
EDUKASI DI MA DAYAH ULUMUDDIN**

**Nama Mahasiswa**                              **Hilda Amalia**

**Nomor Induk Mahasiswa**                    **200610088**

**Program Studi**                                 **Kedokteran**

**Fakultas**                                         **Kedokteran**

**Menyetujui  
Komisi Penguji**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**(Harvina Sawitri, SKM, MKM)**

**(dr. Balugja Iskandar Putri, Sp. T.H.T.K.L)**

**NIP. 19860121 201404 2 001**

**NIP. 19880318 202203 2 006**

**Penguji 1**

**Penguji 2**

**(Wheny Utariningsih, S.Pd., M.Si (Han))**

**(Vera Novalia, S. Si., M. Sc)**

**NIP. 19921010 201903 2 036**

**NIP. 9860909 201903 2 017**

**Dekan**

**(dr. Muhammad Sayuti, Sp.B., Subsp.BD(K))**

**NIP. 19800317 200912 1 002**

**Tanggal Sidang : 24 Januari 2024**

## ABSTRAK

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian juga melalui langkah yang berdaya guna dan tepat guna. Kebakaran menjadi salah satu bencana yang memerlukan perhatian khusus dan membutuhkan upaya pencegahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan akan bencana itu sendiri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai risiko terjadinya bencana kebakaran karena kegiatannya memerlukan alat dan bahan untuk menunjang proses belajar dan mengajar dan sumber energi berisiko berbahaya seperti listrik, gas elpiji, dan bahan-bahan kimia di laboratorium dapat menimbulkan risiko kebakaran jika tidak ditata dengan baik. Pendekatan melalui edukasi dapat menjadi cara untuk mempersiapkan individual dalam menanggulangi bencana kebakaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran melalui edukasi di Dayah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimental* terhadap 145 responden yang terdiri dari santriwati kelas X, XI, dan XII. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner kesiapsiagaan yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat kesiapsiagaan cukup sebanyak 59,3% dan meningkat menjadi baik sebanyak 86,2% setelah diberikan edukasi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis statistik menunjukkan  $p \text{ value} < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kesiapsiagaan santriwati pada saat sudah diberikan edukasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* bahwa tingkat kesiapsiagaan santriwati menjadi lebih baik setelah adanya edukasi.

*Kata Kunci: bencana kebakaran, dayah, edukasi, kesiapsiagaan, santriwati*

## ABSTRACT

Preparedness is a series of activities to anticipate disasters through organizational and effective measures. The fire has become one of the disasters that requires special attention and requires preventive efforts. What can be done is prevent disasters through preparedness for the disaster itself. The Islamic Boarding School is one of the educational institutions that are at risk of a fire disaster because its activities require tools and materials to support the learning and teaching process and hazardous energy sources such as electricity, LPG, and chemicals in the laboratory can cause fire risk if not properly organized. Approaches through education can be a way to prepare individuals in dealing with fire disasters. The aim of this research is to improve the preparedness of santriwati in responding to fire disasters through education in Dayah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe. The research is an experimental quasy study with 145 respondents consisting of classes X, XI, and XII. Samples were taken using simple random sampling technique. Measurements were made using preparedness questionnaires given before and after education. The results of this study show that the majority of respondents before education had a sufficient level of preparedness which was 59.3% and increased to 86.2% after education. Data analysis using Wilcoxon test. Statistical analysis results showed a p value  $< 0.05$ . The conclusion of this study is that there is an improvement in the preparedness of santriwati after education. It can be seen from the results of the pretest and posttest that the level of preparedness of santriwati becomes better after education.

*Keywords: fire disaster, dayah, education, preparedness, santriwati*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sejak masa awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

- 1) Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, dr. Muhammad Sayuti, Sp. B, Subsp. BD (K);
- 2) dr. Khairunnisa Z, M. Biomed selaku Kepala Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh;
- 3) Pembimbing 1, Ibu Harvina Sawitri, SKM., MKM. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 4) Pembimbing 2, dr. Baluqia Iskandar Putri, Sp.T.H.T.K.L selaku dosen pembimbing peneliti yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 5) Penguji 1, Ibu Wheny Utariningsih, S.Pd., M.Si (Han) selaku dosen penguji peneliti yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 6) Penguji 2, Ibu Vera Novalia, S. Si., M. Sc selaku dosen penguji peneliti yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 7) Papi dan Mami tercinta: M. Hasbi dan Nurwahidah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, nasihat, dukungan, perhatian, dan pengorbanan yang sangat besar sehingga peneliti dapat sampai ke tahap sekarang ini;
- 8) Abang-abang peneliti yang tersayang: Andry Pratama, S.STP dan Indra

Dwi Mauliddin, S.Kom yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis selama menempuh masa pendidikan

- 9) Lee Taeyong dan Taylor Swift sebagai idola peneliti yang selalu menemani peneliti melalui karya-karya indahny.
- 10) Seluruh staf pengajar, civitas akademik, sahabat dekat, teman-teman angkatan 2020 yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini;
- 11) Adik-adik santriwati di Dayah Ulumuddin yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis agar dapat berkarya lebih baik pada kesempatan lain.

Lhokseumawe, 24 Januari 2024

Hilda Amalia



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.4.1 Tujuan Umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus.....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Bencana .....	6
2.2 Kebakaran.....	11
2.3 Edukasi.....	15
2.4 Kesiapsiagaan .....	17
2.5 Kerangka Teori .....	19
2.6 Kerangka Konsep .....	20
2.7 Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	21
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	22
3.5 Bahan Penelitian .....	23
3.6 Instrumen Penelitian .....	24
3.7 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data.....	24

3.8	Alur Penelitian.....	25
3.9	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	25
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>27</b>
4.1	Data Penelitian.....	27
4.2	Hasil Penelitian.....	27
4.3	Pembahasan.....	31
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>		<b>36</b>
5.1	Kesimpulan.....	36
5.2	Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>37</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Ukuran kesiapsiagaan bencana.....	19
Tabel 3. 1	Definisi operasional.....	23
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Santriwati MA di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023.....	27
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Santriwati Sebelum Diberikan Edukasi Bencana Kebakaran di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023.....	28
Tabel 4. 3	Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Karakteristik Santriwati di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023 Sebelum diberikan Edukasi.....	29
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Santriwati Setelah Diberikan Edukasi Bencana Kebakaran di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023.....	30
Tabel 4. 5	Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Karakteristik Santriwati di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023 Setelah Diberikan Edukasi.....	30
Tabel 4. 6	Uji <i>Wilcoxon</i> Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum dan Setelah Edukasi Pada Santriwati MA Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	19
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep .....	20
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	25

## DAFTAR SINGKATAN

BNPB	: Badan Penanggulangan Bencana Kebakaran
CRED	: <i>Centre for Research on the Epidemiology of Disaster</i>
EM-DAT	: <i>Emergency Events Database</i>
ESDM	: Kementerian Energi dan Sumber Daya
IDEP	: <i>The Indonesian Development of Education and Permaculture</i>
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LPG	: <i>Liquified Petroleum Gas</i>
MA	: Madrasah Aliyah
Perka	: Peraturan Kepala
Permenaker	: Peraturan Menteri Tenaga Kerja
PMI	: Palang Merah Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
SR	: Skala Richter
UNESCO/ISDR	: <i>United Nations for Education/International Strategy for Disaster Reduction</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan dan Pendanaan.....	43
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup .....	44
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i> .....	45
Lampiran 4 Lembar Penjelasan Penelitian.....	46
Lampiran 5 Lembar Kuesioner.....	47
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
Lampiran 7 Master Data.....	64
Lampiran 8 Output Uji Statistik .....	70
Lampiran 9 <i>Ethical Clearance</i> .....	74
Lampiran 10 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas .....	76
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian .....	77
Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	78
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan .....	79

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwasanya bencana ialah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik disebabkan oleh faktor alam dan faktor non-alam ataupun faktor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis pada korban bencana. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 3.544 total bencana pada tahun 2022 dan 222 kasus diantaranya terjadi di Aceh (1,2).

Salah satu bencana yang dapat terjadi kapan dan dimana saja adalah kebakaran. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana, kebakaran merupakan keadaan dimana bangunan suatu tempat seperti rumah, gedung, pasar, pabrik dan lainnya dilahap api juga menimbulkan kerugian atau bahkan korban jiwa. Kebakaran dapat terjadi oleh sebab faktor alam ataupun disebabkan oleh perbuatan manusia. Bencana ini dapat terjadi kapan saja, karena ada banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran, sehingga bencana ini yang paling sering dihadapi sehingga kita harus berhati-hati dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelistrikan dan api (3,4).

Beberapa bahaya akibat bencana kebakaran baik kebakaran kecil maupun kebakaran besar adalah jilatan api yang dapat membakar kulit, suhu panas yang dapat mengakibatkan peningkatan suhu tubuh melebihi 38,5°C, reruntuhan bangunan yang dapat menimpa korban. Bahaya lainnya yang dapat membahayakan adalah asap akibat kebakaran. Asap dari kebakaran dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia, yaitu menyebabkan masalah pernapasan dan memperburuk penyakit terdahulu seperti asma dan penyakit jantung. Pengaruh paparan asap tersebut tergantung pada usia, kondisi medis terdahulu, berapa lama terpapar asap dan konsentrasi asap. Usia 65 tahun keatas, wanita mengandung, anak-anak, perokok, dan penderita penyakit paru-paru atau

penyakit jantung, atau diabetes lebih sensitif terhadap efek menghirup asap. Paparan asap dalam jangka pendek dapat menimbulkan tanda iritasi seperti mata gatal, batuk, sakit tenggorokan, dan pilek yang biasanya akan hilang begitu menjauh dari asap (5,6).

Berdasarkan data *International Association of Fire and Rescue Service* pada tahun 2020 terjadi 4 juta kasus bencana kebakaran dengan 20.700 korban kebakaran dunia. Sebanyak 1.505 kasus kebakaran terjadi di Jakarta sepanjang tahun 2020 dengan korban tewas sebanyak 18 orang dan 79 lainnya mengalami cedera. Badan Penanggulangan Bencana Aceh melaporkan terdapat 269 kejadian bencana kebakaran di Aceh sepanjang 2021. Aceh Besar menjadi kabupaten dengan angka kejadian paling tinggi, yaitu sebanyak 38 bencana kebakaran (7,8).

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lokasi yang berisiko terjadi bencana kebakaran. Penyelenggaraan pendidikan dan keselamatan kerja di lembaga pendidikan masih membutuhkan perhatian yang lebih mendalam. Pada lembaga pendidikan terdapat pengajar, murid, tenaga kerja lainnya, sumber bencana dan risiko terjadinya bencana (9).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai risiko terjadinya bencana kebakaran, karena kegiatannya memerlukan alat dan bahan untuk menunjang proses belajar dan mengajar dan sumber energi berisiko berbahaya. Sumber energi seperti listrik, gas elpiji, dan bahan-bahan kimia di laboratorium dapat menimbulkan risiko kebakaran jika tidak ditata dengan baik (9).

Kejadian kebakaran di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren pernah terjadi di pesantren Baitul Quran yang berada di Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar. Pada bulan Juli 2022 telah terjadi kebakaran di bangunan asrama santri dan mengalami rusak yang berat. Pada bulan Juni 2018, telah terjadi kebakaran di pesantren Madinatudiniyah Babul Huda, Desa Padang Sakti, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Kejadian tersebut menghanguskan 7 kamar santri pria. Diduga kebakaran terjadi akibat korsleting listrik dari sebuah kamar (10,11).



Kebakaran adalah salah satu bencana yang memerlukan perhatian khusus dan membutuhkan upaya pencegahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan akan bencana itu sendiri. Pendekatan melalui edukasi dapat menjadi cara untuk melakukan upaya kesiapsiagaan dalam menanggulangi bencana kebakaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian juga melalui langkah yang berdaya guna dan tepat guna. Ini berguna agar setiap individu mampu memahami risiko, dapat mengelola ancaman dan, bisa berkontribusi dalam mendorong ketangguhan masyarakat dari ancaman bahaya bencana jika sewaktu-waktu terjadi bencana (12,13,14).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fegy Cahyani pada tahun 2020 yang berjudul Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020. Hasil penelitian didapat tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kampung Pelangi termasuk dalam kategori Kurang Siap yaitu sebanyak 43 (51,2 %). Penelitian ini menunjukkan masih lemahnya upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran secara mandiri dan proaktif (14,15).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Santriwati Dalam Menanggapi Bencana Kebakaran Melalui Edukasi Di MA Dayah Ulumuddin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian juga melalui langkah yang berdaya guna dan tepat guna. Kebakaran menjadi salah satu bencana yang memerlukan perhatian khusus dan membutuhkan upaya pencegahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan akan bencana itu sendiri.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai risiko terjadinya bencana kebakaran karena kegiatannya memerlukan

alat dan bahan untuk menunjang proses belajar dan mengajar dan sumber energi berisiko berbahaya seperti listrik, gas elpiji, dan bahan-bahan kimia di laboratorium dapat menimbulkan risiko kebakaran jika tidak ditata dengan baik.

Pendekatan melalui edukasi dapat menjadi cara untuk mempersiapkan individual dalam menanggulangi bencana kebakaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengajukan usulan penelitian dengan tujuan upaya peningkatan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran melalui edukasi di MA Dayah Ulumuddin.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran karakteristik berdasarkan tingkatan kelas dan usia santriwati Dayah Ulumuddin?
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan santriwati Dayah Ulumuddin sebelum diberikannya edukasi?
3. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan santriwati Dayah Ulumuddin setelah diberikannya edukasi?
4. Apakah ada peningkatan kesiapsiagaan santriwati Dayah Ulumuddin dalam menanggapi bencana kebakaran setelah diberikannya edukasi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran melalui edukasi di Dayah Ulumuddin.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan tingkatan kelas dan usia santriwati Dayah Ulumuddin
2. Mengetahui gambaran tingkat kesiapsiagaan tentang bencana kebakaran santriwati Dayah Ulumuddin sebelum dan setelah diberikan edukasi.
3. Mengetahui adakah peningkatan kesiapsiagaan santriwati sesudah diberikannya edukasi tentang bencana kebakaran pada santriwati Dayah Ulumuddin.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Informasi yang terdapat dalam hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menanggapi bencana kebakaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Santri

Dapat meningkatkan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran

2. Pihak Dayah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak dayah dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menanggapi bencana kebakaran.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bencana**

Menurut *Asian Disaster Reduction Center*, bencana merupakan gangguan serius dan mengakibatkan kerugian yang dirasakan oleh manusia yakni berupa material dan lingkungan, disebabkan dampak yang timbul melebihi kapasitas manusia untuk mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Pada Pasal 1 Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa bencana yakni serangkaian kejadian yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat baik disebabkan oleh alam, non-alam, maupun manusia sehingga timbulnya kerugian harta benda, lingkungan rusak, dampak psikologis hingga menelan korban jiwa (13,16).

*Centre for Research on the Epidemiologi of Disaster (CRED)* pada tahun 2020 menyebutkan bahwa setidaknya 396 bencana alam terjadi yang dilaporkan dalam *Emergency Events Database (EM-DAT)* di tahun 2019 yang menelan 11.755 korban jiwa dan kerugian sebesar 130 miliar USD. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, terdapat 3.544 bencana di Indonesia sejak awal tahun hingga Desember 2022. Diantara jumlah tersebut, 222 kasus terjadi di Aceh (2,17).

##### **2.1.1 Jenis bencana**

###### **1. Gempa bumi**

Gempa bumi ialah gejala alam dalam bentuk guncangan atau getaran tanah karena terjadinya patahan atau sesar karena aktivitas tektonik. gempa bumi juga bisa terjadi akibat dari aktivitas vulkanik, hantaman benda langit seperti meteor dan asteroid atau ledakan bom. Bencana gempa bumi sudah sering terjadi di Indonesia, terhitung dari awal tahun 2022 sampai bulan Desember 2022, terdapat 28 kejadian gempa bumi di Indonesia. Contoh kejadian gempa bumi besar di Indonesia, yaitu gempang di Padang pada tahun 2009, gempa Bengkulu 2007, gempa Yogyakarta 2006, gempa Nias-Simeulu 2005, gempa Aceh-Andaman Tsunami 2004, dan Bengkulu di tahun 2000. Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan Indonesia secara

geografis terletak pada 3 lempeng tektonik utama yang aktif, yaitu Eurasia, Pasifik, dan Hindia Australia. Proses itulah yang menyebabkan Negara Indonesia sering atau rentan mengalami gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan lainnya (2,18).

## 2. Tsunami

Kata tsunami berasal dari bahasa Jepang yaitu “tsu” berarti pelabuhan dan “nami” yang berarti gelombang laut. Sehingga, tsunami adalah serangkaian gelombang laut yang umumnya paling sering diakibatkan oleh gerakan-gerakan dahsyat di dasar laut. Tsunami merupakan ancaman bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai.

Di Indonesia, sejak tahun 2000 hingga 2018 terdapat 28 kejadian tsunami. Korban jiwa terbanyak pada tahun 2004 di Banda Aceh yaitu sebanyak 227.898 korban meninggal dengan kekuatan gempa 9.0 SR (18,19).

## 3. Banjir

Banjir merupakan jenis bencana alam hidrometeorologi yang paling sering terjadi. Dapat berupa genangan pada lahan pertanian, pemukiman, dan pusat kota. Banjir terjadi karena volume air yang mengalir di suatu sungai atau saluran drainase melebihi kapasitas sungai/drainasinya.

Kejadian bencana banjir adalah bencana alam yang mendominasi pada tahun 2022 di Indonesia. Sampai tanggal 31 Desember 2022 tercatat ada 1.531 kejadian banjir di Indonesia (2,18).

## 4. Kekeringan

Kekurangan air merupakan kekurangan air untuk berbagai kebutuhan dikarenakan kekurangan curah hujan dalam waktu periode tertentu. Di Indonesia, terdapat 4 kejadian kekeringan di sepanjang tahun 2022 (18).

## 5. Kebakaran

Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, merugikan pada umumnya sukar dikendalikan. Berdasarkan data *International Association of Fire and Rescue Service* pada tahun 2020 terjadi 4 juta kasus bencana kebakaran dengan 20.700 korban kebakaran dunia. Sebanyak 1.505 kasus kebakaran terjadi di

Jakarta sepanjang tahun 2020 dengan korban tewas sebanyak 18 orang dan 79 lainnya mengalami cedera (7).

6. Kebakaran hutan dan lahan

Awal tahun 2022 hingga Desember 2022 tercatat sebanyak 252 kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Tidak hanya merugikan negara, asap hasil dari bencana ini bahkan sampai merugikan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Dampak asap akibat kebakaran dapat menimbulkan gangguan kesehatan misalnya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), asma bronkial, bronkitis, pneumonia dan iritasi mata.

Kebakaran hutan dan lahan dapat disebabkan oleh faktor alam seperti sambaran petir atau lava gunung berapi, dan faktor kesengajaan yaitu dimana manusia sengaja membakar hutan untuk keperluan pembukaan lahan pertanian maupun perkebunan. Selain itu, faktor cuaca juga merupakan faktor penting yang menyebabkan kebakaran hutan, yaitu suhu, curah hujan, angin, keadaan air tanah, dan kelembaban relatif (18).

7. Angin puting beliung

Sebanyak 1.386 kejadian puting beliung terjadi dari awal 2020 hingga desember 2020. Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 60-90 km/jam yang berlangsung 5-10 menit disebabkan adanya perbedaan tekanan sangat besar dalam area skala sangat lokal yang terjadi dibawah atau disekitar awan (20).

8. Letusan gunung api

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat bahwa terdapat 500 gunung api di Indonesia, 127 diantaranya merupakan gunung api aktif. Walaupun begitu, lebih dari 10% penduduk Indonesia hidup di kawasan rawan bencana gunung berapi. Beberapa bahaya letusan gunung api seperti leleran lava, gas vulkanik beracun, aliran piroklastik (awan panas), dan lahar letusan (18).

9. Tanah longsor

Longsor adalah bentuk erosi yang terjadi secara tiba-tiba dalam volume

yang besar. Ini disebabkan kestabilan lereng yang terganggu akibat curah hujan yang tinggi. BNPB melaporkan bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 636 kejadian bencana tanah longsor di Indonesia (2,18).

### 2.1.2 Klasifikasi bencana

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengelompokkan penyebab terjadinya bencana menjadi tiga, yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, banjir, tsunami, gunung meletus, kekeringan, tanah longsor, dan angin topan.
2. Bencana non alam adalah diakibatkan oleh kejadian nonalam berupa gagal modernisasi, wabah penyakit, gagal teknologi dan epidemi. Contoh lain adalah yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian manusia, seperti kecelakaan transportasi.
3. Bencana sosial adalah kejadian yang disebabkan manusia. Contohnya adalah kerusuhan dan konflik sosial dalam masyarakat dan terror (13).

Berdasarkan proses terjadinya, bencana dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. *Sudden onset* (mendadak) yaitu bencana yang terjadi secara tiba-tiba dengan atau tanpa peringatan, seperti banjir, longsor, tornado, gempa bumi, tsunami, dan gunung berapi.
- b. *Slow onset* (perlahan) yaitu bencana yang terjadi secara lambat dan tanpa adanya gejala, misal kelaparan dan kekeringan (21).

### 2.1.3 Akibat dan dampak bencana

#### 1. Akibat bencana

Akibat dari suatu bencana, sebagaimana dijelaskan dalam Perka BNPB No. 15 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana, mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Kerusakan yaitu adanya perubahan bentuk pada aset fisik dan infrastruktur milik pemerintah, masyarakat, keluarga dan badan usaha sehingga terganggu fungsinya sebagian atau total. Misalnya, kerusakan pusat kesehatan, rumah, sekolah, dan sebagainya baik dalam kategori kerusakan ringan, sedang hingga berat.

- b. Kerugian, misalnya potensi penurunan pendapatan, pengeluaran yang bertambah selama beberapa waktu hingga aset dipulihkan.
- c. Gangguan akses yaitu terganggu atau hilangnya akses individu, keluarga dan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya akibat suatu bencana. Misalnya adalah kerusakan sarana produksi pertanian mengakibatkan hilangnya akses keluarga petani terhadap hak atas pekerjaan.
- d. Gangguan fungsi yaitu terganggu atau hilangnya fungsi kemasyarakatan dan pemerintahan akibat bencana. Contohnya adalah rusaknya gedung pemerintahan yang menyebabkan terhentinya fungsi-fungsi administrasi umum.
- e. Meningkatnya risiko yaitu meningkatnya kerentanan atau menurunnya kapasitas individu, keluarga dan masyarakat sebagai akibat dari bencana (22).

## 2. Dampak bencana

Oleh Perka BNPB No. 15 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana, dampak bencana dikategorikan menjadi empat yaitu:

### a. Ekonomi dan fiskal

Dampak ekonomi berupa penurunan kapasitas ekonomi masyarakat di tingkat kabupaten/kota setelah terjadi bencana yang terlibat terhadap produksi domestik regional bruto. Kapasitas ekonomi masyarakat meliputi tingkat inflasi, tingkat kesenjangan pendapatan, angka kemiskinan, tingkat konsumsi masyarakat, dan lain-lain. Penurunan investasi, impor dan ekspor juga dapat diidentifikasi sebagai dampak bencana terhadap perekonomian.

Dampak fiskal berupa penurunan terhadap kapasitas keuangan pemerintah daerah dan pemerintah pusat sebagai dampak bencana dalam jangka pendek hingga menengah.

### b. Sosial, budaya, dan politik

Dampak sosial adalah berubahnya cara dan perilaku kehidupan sosial di masyarakat setelah bencana. Misalnya meningkatnya konflik sosial,



meningkatnya perceraian, dan meningkatnya pekerja anak. Sedangkan dampak budaya berupa perubahan nilai, norma dan etika masyarakat setelah terjadinya bencana.

Dampak politik berupa perubahan struktur dan perilaku politik dalam jangka menengah hingga panjang setelah bencana. Misalnya adalah adanya peningkatan konflik berbasis politik karena perebutan sumber daya yang menipis setelah bencana.

c. Pembangunan manusia

Dampak pembangunan manusia berpengaruh akan penurunan capaian pembangunan manusia yang dapat diukur dalam komponen-komponen penyusun Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Ketimpangan Gender dan Indeks Kemiskinan Multidimensional.

d. Lingkungan

Dampak terhadap lingkungan adalah menurunnya kualitas yang membutuhkan pemulihan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Misalnya adanya penurunan ketersediaan sumber air bersih, rusaknya daerah aliran sungai, kerusakan hutan serta punahnya spesies-spesies langka akibat bencana (22).

## 2.2 Kebakaran

Kebakaran adalah bencana yang di sebabkan adanya api. Terjadinya kebakaran karena bertemunya tiga unsur, yaitu: bahan bakar yang dapat berupa benda padat, cair maupun gas, unsur lainnya yang membentuk api adalah oksigen dan sumber panas. Kebakaran biasanya menyebabkan kerusakan disekitar, cedera bahkan kematian pada manusia (23).

Menurut *International Labour Organization*, kebakaran ialah suatu kejadian yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerugian peralatan produksi, proses produksi dan pencemaran lingkungan kerja. Terutama pada kejadian kebakaran yang besar dapat melumpuhkan bahkan menghentikan usaha, sehingga ini dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar (24).

### 2.2.1 Faktor terjadinya kebakaran

Penyebab terjadinya kebakaran bersumber pada tiga faktor, yaitu:

### 1. Faktor alam

Alam adalah semua yang ada di sekitar manusia. Beberapa faktor alam yang menjadi penyebab kebakaran, yaitu:

#### a. Petir

Petir yang menyambar bahan mudah terbakar dapat menimbulkan bencana kebakaran.

#### b. Gempa bumi

#### c. Gunung meletus

Lava pijar yang panas hasil meletusnya gunung dapat membakar tumbuhan kering disekitarnya.

#### d. Panas matahari

### 2. Faktor manusia

Manusia memegang perananan penting dalam mengakibatkan suatu bencana kebakaran. Faktor manusia sebagai penyebab kebakar, antara lain:

#### a. Disengaja, seperti pembakaran liar dan sejenisnya.

b. Kelalaian, seperti lupa mematikan tungku pembakaaran saat meninggalkan rumah, menempatkan barang yang mudah terbakar tanpa perlindungan khusus, dan sejenisnya.

c. Kurang pengertian, seperti membuang rokok sembarangan, merokok di pom bensin, dan sejenisnya.

### 3. Faktor hewan

Hewan peliharaan seperti kucing, anjing atau hewan lainnya seperti tikus berpotensi menimbulkan kebakaran akibat terdapat sumber api di sekitar rumah tanpa pengawasan (25).

#### 2.2.2 Klasifikasi kebakaran

Di Indonesia, pengelompokan jenis kebakaran terdapat pada Permenaker Nomor: 04/MEN/1980 menurut jenis bahan yang terbakar, ini bertujuan untuk memilih media pemadam kebakaran mana yang sesuai. Terdapat 4 tipe pengelompokan, yaitu:

#### a. Kebakaran tipe (kelas) A

Merupakan kebakaran bahan padat kecuali logam, misal: kertas, tekstil, karet, kayu, busa, dan lain-lain yang sejenis itu. Kebakaran tipe ini kemungkinan besar terjadi di sekitar, misalnya di pusat perbelanjaan, perumahan, atau tempat umum lainnya. Alat pemadam yang tepat untuk tipe ini adalah *foam*, karbon dioksida, serbuk kimia (*dry powder*), air, uap air, dan pasir.

b. Kebakaran tipe (kelas) B

Merupakan kebakaran bahan cair atau gas yang gampang terbakar, misal: minyak, alkohol, bensin, aspal, LPG, dan yang sejenisnya. Tipe ini berpotensi terjadi di pom bensin, toko bangunan hingga laboratorium. Kebakaran tipe ini tidak boleh dipadamkan menggunakan air dikarenakan sifat air yang cair dan dapat menjadi media material yang gampang terbakar untuk mengalir sehingga dapat memperluas area terjadinya kebakaran. Alat pemadam yang tepat adalah serbuk kimia (*dry powder*), busa (*foam*), dan tanah atau pasir pada area kebakaran yang kecil.

c. Kebakaran tipe (kelas) C

Merupakan kebakaran listrik yang bertegangan. Biasanya terjadi karena korsleting listrik yang menimbulkan percikan api sehingga membakar benda di sekitarnya. Kebakaran tipe C tidak boleh dipadamkan menggunakan air. Ini dikarenakan air adalah penghantar listrik yang dapat menyebabkan orang di sekitar tersengat listrik. Jenis pemadam yang tepat adalah karbon dioksida dan *dry powder*.

d. Kebakaran tipe (kelas) D

Merupakan kebakaran bahan logam, misal: magnesium, kalium, aluminium, dan lain-lain yang sejenis itu. Jenis kebakaran ini tergolong berbahaya sehingga media pemadam yang digunakan berupa serbuk kimia khusus (sodium klorida) dan grafit (26,27).

### 2.2.3 Bahaya dampak kebakaran

Beberapa dampak dari peristiwa kebakaran yang menimbulkan efek bahaya antara lain:

a. Asap

Asap adalah suspensi partikel kecil di udara sebagai hasil dari pembakaran tak sempurna dan bahan yang mengandung karbon. Efeknya terhadap tubuh manusia, seperti iritasi pada mata, selaput lender pada hidung dan kerongkongan.

b. Panas

Panas merupakan energi yang dilepaskan dari suatu benda. Dampaknya pada tubuh manusia adalah dehidrasi, kehilangan tenaga, luka bakar atau terbakar pada kulit.

c. Nyala api

Nyala api biasanya timbul pada proses pembakaran sempurna dan membentuk cahaya berkilauan.

d. Gas beracun

Gas beracun seperti karbon monoksida dapat berefek sakit kepala, pusing, mual, dan muntah. Apabila paparan karbon monoksida cukup tinggi bisa menyebabkan pingsan atau bahkan kematian. Masalah kesehatan dalam jangka panjang dapat terjadi pada orang yang selamat dari keracunan jenis gas ini.

e. Kekurangan oksigen

Ini merupakan salah satu potensi bahaya pemadam kebakaran. Saat terjadi kebakaran, area di sekitar terjadinya bencana tersebut akan kekurangan oksigen, karena udara juga bercampur dengan gas-gas lain hasil dari kebakaran, seperti karbon dioksida, nitrogen oksida, karbon monoksida, dan sebagainya (23,28).

#### 2.2.4 Pencegahan kebakaran

Kebakaran dapat menimbulkan banyak kerugian harta benda bahkan korban jiwa, maka dari itu untuk mencegah terjadinya kebakaran dapat diupayakan beberapa langkah, yaitu:

- a. Mengadakan penyuluhan tentang bahaya nya kebakaran dari pemerintah kepada masyarakat.
- b. Monitoring bersama terhadap segala potensi-potensi kebakaran dengan cara saling mengingatkan sesama.

- c. Menyediakan sarana pemadam kebakaran aktif maupun pasif di area yang berpotensi tinggi terjadinya kebakaran.
- d. Pengendalian bahan yang dapat terbakar, seperti bahan bakar yang memiliki titik nyala rendah dan rendah sekali wajib diwaspadai karena berpotensi besar menyebabkan kebakaran.
- e. Pengendalian titik nyala. Api terbuka seperti nyala api kompor, api rokok, lampu minyak, pemanas, api pembakaran sampah apabila memang diperlukan sebaiknya di jauhkan dari bahan yang mudah terbakar (25,29).

### **2.3 Edukasi**

Edukasi merupakan suatu proses dalam memberikan individual berbagai macam situasi demi memberdayakan diri dengan mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu aspek pencerahan, penyadaran, pemberdayaan dan perubahan perilaku. Edukasi atau pendidikan kebencanaan adalah kebiasaan masyarakat untuk tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi yang merupakan solusi untuk memperkecil dampak bencana. Pendidikan kebencanaan diperuntukkan merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan individual tentang kebencanaan (30, 31).

Pendidikan mengenai bencana menjadi penghubung yang sangat diperlukan dalam memperkuat nilai moral individual agar menjunjung tinggi nilai-nilai etika lingkungan dalam kehidupan, serta bersedia berkontribusi dalam mencari solusi yang fundamental terhadap penanggulangan bencana. Pengembangan kesadaran masyarakat lewat pendidikan bencana menjadi penting dalam upaya membekali masyarakat dalam menjalani hidup berdampingan dengan ancaman bencana. Dengan kesadaran yang terbentuk melalui pendidikan, masyarakat dapat bertindak, terlibat aktif dan melakukan langkah-langkah pengurangan risiko terjadinya bencana sedini mungkin (32).

Dalam praktiknya, pendidikan kebencanaan dapat dilaksanakan secara formal, non formal maupun informal. Penerapan program pendidikan ini, dapat melibatkan masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat seperti pemimpin keagamaan, aktifis perempuan, tokoh masyarakat, pemuda, wartawan, atau suatu organisasi masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam

mengelola aspek-aspek yang berhubungan dengan bencana ini dikenal dengan manajemen bencana berbasis masyarakat. Penerapan manajemen bencana melibatkan masyarakat juga salah satu pilar penting demi mensukseskan program pendidikan kebencanaan. Dengan demikian, hal ini akan memperbanyak pengalaman, pemahaman, ketrampilan, kepedulian, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menanggapi hal hal yang berkait dengan kebencanaan (32).

### 2.3.1 Media edukasi

Media edukasi atau pendidikan kebencanaan yang bisa digunakan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat antara lain:

- a. Radio/Kaset
- b. Papan pengumuman/Poster/Billboard
- c. Pengembangan logo/vignet/pesan pesan pendek yang dapat disebar luaskan di berbagai kejadian/tempat seperti melalui TV/Kaos/selebaran/kantong plastik
- d. Kartun dan mass-media cetak
- e. Film
- f. Musyawarah desa, Rapat RT/ RW
- g. Upaya Humas PMI dalam pengerahan dana
- h. Ceramah Diskusi (32).

### 2.3.2 Metode edukasi

- a. Metode observasi

Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan yaitu dengan melakukan interaksi dengan masyarakat sasaran.

- b. Metode wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik masyarakat sasaran dengan melakukan tanya jawab dan wawancara secara langsung.

- c. Metode penyuluhan

Metode penyuluhan adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada masyarakat sasaran.

d. Metode pelatihan

Metode ini dilaksanakan untuk mempraktekan pengetahuan yang telah dimiliki ketika diberikan penyuluhan.

e. Metode edukasi

Metode edukasi merupakan cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar atau mendidik seseorang.

f. Metode evaluasi

Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami sejauh mana tujuan telah tercapai dan memberikan umpan balik untuk perbaikan atau pengambilan keputusan lebih lanjut (33).

## 2.4 Kesiapsiagaan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwasanya kesiapsiagaan merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian juga melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan menurut Carter di tahun 2019 dalam LIPI-UNESCO/ISDR adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, perorganisasian, masyarakat, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat. Dilaksanakannya kesiapsiagaan adalah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana agar dapat menghindari kerugian harta benda, berubahnya tata kehidupan masyarakat hingga korban jiwa (1,34,35).

### 2.4.1 Tujuan kesiapsiagaan

Menurut *The Indonesian Development of Education and Permaculture/IDEP* tujuan kesiapsiagaan yaitu:

- a. Mengurangi kemungkinan terjadinya ancaman dan akibat ancaman
- b. Mengurangi kerentanan masyarakat
- c. Mengurangi akibat suatu ancaman
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, misal pihak aparat desa atau kecamatan, puskesmas atau polisi (36).

### 2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana

Upaya kesiapsiagaan terhadap bencana setiap individual atau kelompok tidaklah sama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Sikap
- c. Pendidikan
- d. Jenis kelamin
- e. Umur
- f. Pengalaman bencana sebelumnya
- g. Budaya
- h. Kepercayaan (37).

#### 2.4.3 Parameter kesiapsiagaan

Terdapat lima parameter untuk menilai indeks kesiapsiagaan bencana, yaitu:

- 1) Pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena alam dan kesiapsiagaan. Ini merupakan parameter utama dalam kesiapsiagaan bencana dikarenakan hal tersebut menjadi kunci dalam mengantisipasi bencana.
- 2) Kebijakan dan panduan yang berkaitan terhadap kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana.
- 3) Rencana untuk merespon keadaan darurat bencana alam.
- 4) Sistem peringatan bencana, meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana.
- 5) Mobilitas sumber daya yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) juga sarana dan prasarana (38).

#### 2.4.4 Ukuran kesiapsiagaan

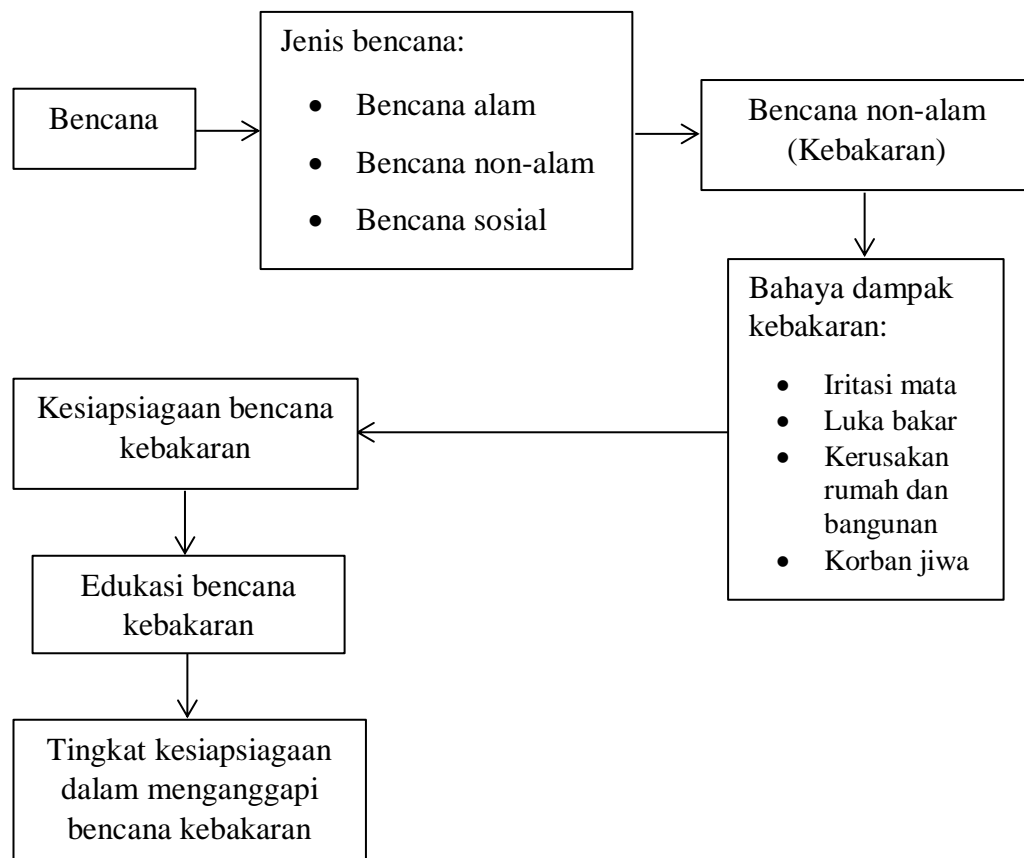
Tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana akan didapat dengan mengkategorisasikan hasil indeks pada indikator-indikator yang ditetapkan. Semakin tinggi kesiapsiagaan masyarakat maka semakin tinggi pula masyarakat dalam menghadapi bencana, dan sebaliknya. Lima kategori tingkat kesiapsiagaan, yaitu sebagai berikut (38):



Tabel 2. 1 Ukuran kesiapsiagaan bencana

No.	Nilai Indeks	Kategori
1.	80-100	Sangat siap
2.	65-79	Siap
3.	55-64	Hampir siap
4.	40-54	Kurang siap
5.	Kurang dari 40 (0-39)	Belum siap

## 2.5 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

## 2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keilmuan yang didasari oleh kerangka konseptual penelitian dengan penalaran deduksi dan merupakan sebuah jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana kebenarannya dapat diuji berdasarkan fakta empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H<sub>0</sub>: Tidak adanya peningkatan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran setelah diberikan edukasi di Dayah Ulumuddin.
- b. H<sub>a</sub>: Adanya peningkatan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran setelah diberikan edukasi di Dayah Ulumuddin.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy experimental*. Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Rancangan ini dipilih dikarenakan untuk membandingkan hasil dari *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan (40).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Dayah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe yang dilakukan pada bulan Agustus sampai November Tahun 2023.

#### **3.3 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwati MA Dayah Ulumuddin kelas X, XI dan XII sebanyak 227 orang.

##### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah santriwati kelas X, XI dan XII di MA Dayah Ulumuddin Utenkot Cunda Kota Lhokseumawe yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi :

1. Santriwati MA Dayah Ulumuddin
2. Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembaran *informed consent*

b. Kriteria Eksklusi :

1. Santriwati MA Dayah Ulumuddin yang tidak hadir pada saat kegiatan dilaksanakan

##### **3.3.3 Besar Sampel**

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Slovin yaitu } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan 5% (0,05)

sehingga:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{227}{1+(227 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{227}{1+(227 \times 0,0025)} \\ &= \frac{227}{1+0,5675} \\ &= \frac{227}{1,5675} \end{aligned}$$

$$n = 144,81 \rightarrow 145$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah populasi yang ada yaitu 227 santriwati diperoleh angka 144,81 yang dibulatkan menjadi 145 santriwati yang ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

#### 3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik dari *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (41).

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen : Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran
2. Variabel independen : Edukasi tentang Bencana Kebakaran

### 3.4.2 Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Edukasi tentang bencana kebakaran	Tindakan konkrit untuk memberikan informasi dan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan tindakan pencegahan serta penanganan saat menghadapi bencana kebaran.	<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	Ordinal
2.	Kesiapsiagaan bencana kebakaran	Sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian juga melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.	Wawancara	Kuesioner	Baik: hasil persentase 76%-100% Cukup: hasil persentase 56%-75% Kurang: hasil persentase <56%	Ordinal

### 3.5 Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah lembaran *informed concent*, kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai kesiapsiagaan santriwati sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai bencana kebakaran di

Dayah Ulumuddin Uteunkot Cunda Kota Lhokseumawe, *power point*, dan proyektor.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa formulir kuesioner yang berisi tingkat kesiapsiagaan mengenai bencana kebakaran yang terdiri dari 10 soal mengenai pengetahuan, 10 soal mengenai rencana tanggap darurat dan 5 soal tentang mobilisasi sumber daya santriwati terhadap bencana kebakaran yang bersekolah di MA Dayah Ulumuddin Utenkot Cunda Kota Lhokseumawe. Instrumen penelitian mengenai kesiapsiagaan dapat menggunakan *guttman scale* yang memiliki 2 kategori yaitu setuju dinilai poin 1 dan tidak setuju dinilai poin 0 untuk pertanyaan positif. Sebaliknya jika pertanyaan negatif maka jika menjawab setuju diberi nilai 0 dan tidak setuju diberi nilai 1. Jika data telah didapatkan lalu dapat langsung dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kualitatif dengan persentase dan diinterpretasikan dalam *scoring* (39):

1. Baik: hasil persentase dengan nilai 76-100%
2. Cukup: hasil persentase dengan nilai 56-75%
3. Kurang: hasil persentase dengan nilai <56%

Menurut Anas Sudijono rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

f = jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

### 3.7 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Prosedur Pengambilan Data

1. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada bagian Akademik Prodi Kedokteran Universitas Malikussaleh.
2. Peneliti mendatangi Kepala Sekolah MA Dayah Ulumuddin untuk pengajuan izin melakukan penelitian.

3. Peneliti mengambil data awal berupa jumlah santriwati MA Dayah Ulumuddin di kelas X dan XI yang bersekolah saat dimasa periode penelitian serta melakukan wawancara singkat seputar kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran di Dayah Ulumuddin.
  4. Peneliti telah mendapatkan pengajuan etik dari komite etik
  5. Peneliti mempersiapkan *power point* yang akan digunakan selama proses edukasi tentang bencana kebakaran.
  6. Melakukan edukasi dengan menggunakan *power point* dan proyektor serta melakukan *pre-test* dan *post-test*.
  7. Pengolahan data
  8. Analisis data
- 3.7.2 Pengumpulan Data

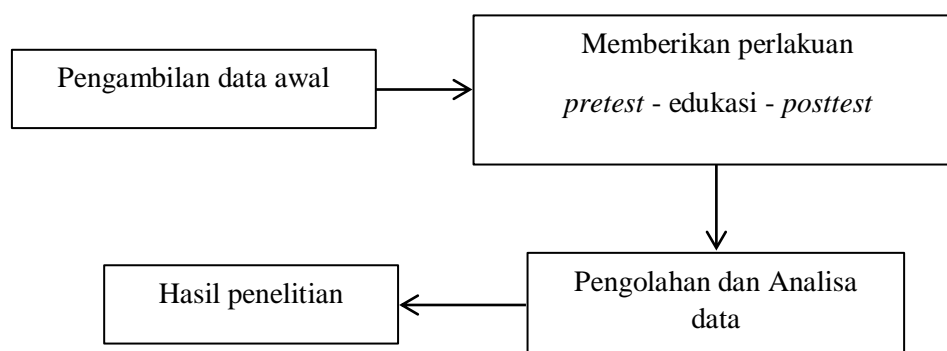
#### 1. Data Primer

Pengumpulan data secara primer dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada santriwati MA Dayah Ulumuddin Kota Lhokseumawe sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari *textbook*, jurnal, penelitian sebelumnya, data dari Kepala Sekolah MA Dayah Ulumuddin berupa jumlah santriwati MA.

### 3.8 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

### 3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan

menggunakan program statistika dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Menyunting Data (*Editing*)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data terkumpul.

2. Memberi Kode (*Coding*)

*Coding* merupakan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data menggunakan komputer. Biasanya pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3. Memasukan Data (*Entry*)

Data yang sudah diteliti dan diberi kode kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

4. Membersihkan Data (*Cleaning*)

Sebelum dianalisa dilakukan pengecekan terlebih dahulu data yang telah di *entry*, jika terdapat kesalahan dapat diperbaiki, sehingga analisa yang dilakukan sesuai dengan yang sebenarnya.

### 3.9.2 Analisis Data

#### 3.9.2.1 Analisis Univariat

Metode analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tingkat kelas dan usia responden. Keseluruhan data yang ada di dalam kuesioner disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### 3.9.2.2 Analisa Bivariat

Metode analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kesiapsiagaan bencana kebakaran, sedangkan variabel independen adalah edukasi bencana kebakaran. Untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut dilakukan uji statistik. Data yang didapatkan pada penelitian dianalisis secara bivariat dengan uji *Wilcoxon* untuk melihat pengaruh edukasi bencana kebakaran terhadap peningkatan kesiapsiagaan bencana kebakaran santriwati MA Dayah Ulumuddin.



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Dayah Ulumuddin pada hari Sabtu, 02 Desember 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh santriwati MA Dayah Ulumuddin kelas X, XI dan XII sebanyak 227 orang. Sampel pada penelitian ini adalah santriwati MA Dayah Ulumuddin kelas X sampai dengan kelas XII yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 145 santriwati. Madrasah Aliyah ini beralamat di Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.

Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner telah di uji validitas dan reliabilitasnya kepada tiga puluh santriwati Dayah Darul'Ulum yang beralamat di Gampong Paloh Kayee Konyet, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara. Seluruh kuesioner kesiapsiagaan yang terdiri dari pengetahuan, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,361$ . Kuesioner kesiapsiagaan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,935 ( $> 0,6$ ).

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diambil secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Sumber data primer didapatkan dari hasil data kuesioner.

#### 4.2 Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berupa usia dan tingkatan kelas responden. Hasil gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Santriwati MA di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi (n=145)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15	41	28,3
16	52	35,9

17	31	21,4
18	21	14,5
<hr/>		
<b>Kelas</b>		
10	42	29,0
11	56	38,6
12	47	32,4

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 145 responden didapatkan karakteristik berdasarkan usia responden pada penelitian ini yaitu usia 15 tahun terdapat 41 santriwati (28,3%), usia 16 tahun terdapat 52 santriwati (35,9%), usia 17 tahun sebanyak 31 santriwati (21,4%), dan yang berusia 18 tahun sebanyak 21 santriwati (14,5%). Berdasarkan distribusi tingkatan kelas responden pada penelitian ini yaitu kelas 10 sebanyak 42 santriwati (29,0%), kelas 11 sebanyak 56 santriwati (38,6%) dan kelas 12 sebanyak 47 santriwati (32,4%).

#### 4.2.2 Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Santriwati Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Bencana Kebakaran

Analisis univariat gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi bencana kebakaran dilakukan untuk mengetahui sebaran data dan frekuensi tingkat kesiapsiagaan responden mengenai bencana kebakaran. Selanjutnya hasil analisis univariat ini akan digunakan untuk analisis bivariat. Hasil analisis univariat gambaran kesiapsiagaan sebelum dan sesudah edukasi tentang bencana kebakaran sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Santriwati Sebelum diberikan Edukasi Bencana Kebakaran di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n=145)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	38	26,2
Cukup	86	59,3
Kurang	21	14,5

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, distribusi tingkat kesiapsiagaan santriwati sebelum diberikan edukasi bencana kebakaran paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 86 santriwati (59,3%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 21 santriwati (14,5%).

**Tabel 4. 3 Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Karakteristik Santriwati di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023 Sebelum diberikan Edukasi**

Karakteristik Responden	Kesiapsiagaan Sebelum Edukasi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Kelas</b>								
10	8	19,0	27	64,3	7	16,7	42	100,0
11	12	21,4	37	66,1	7	12,5	56	100,0
12	18	38,3	22	46,8	7	14,9	47	100,0
<b>Usia</b>								
15	9	19,5	26	63,4	7	17,1	41	100,0
16	15	28,8	30	57,7	7	13,5	52	100,0
17	7	22,6	20	64,5	4	12,9	31	100,0
18	8	38,1	10	47,6	3	14,3	21	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan distribusi kesiapsiagaan sebelum dilakukannya edukasi tentang bencana kebakaran berdasarkan tingkatan kelas. Responden mayoritas yang memiliki tingkat kesiapsiagaan baik sebanyak 18 santriwati (38,3%) berasal dari kelas 12 dan mayoritas yang memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang berada dari kelas 10 sebanyak 7 santriwati (16,7%).

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan distribusi kesiapsiagaan sebelum dilakukannya edukasi tentang bencana kebakaran berdasarkan usia responden. Usia 18 tahun memiliki tingkat kesiapsiagaan baik sebanyak 8 orang (38,1%) dan usia 15 tahun memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang sebanyak 7 orang (17,1%).

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Santriwati Sesudah diberikan Edukasi Bencana Kebakaran di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

Kategori	Frekuensi (n=145)	Persentase (%)
Baik	125	86,2
Cukup	18	12,4
Kurang	2	1,4

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi tingkat kesiapsiagaan santriwati sesudah diberikan edukasi mengenai bencana kebakaran paling banyak adalah kategori baik sebanyak 125 santriwati (86,2%) dan paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 2 santriwati (1,4%).

**Tabel 4. 5 Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Karakteristik Santriwati di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023 Sesudah diberikan Edukasi**

Karakteristik Responden	Kesiapsiagaan Sesudah Edukasi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Kelas</b>								
10	34	81,0	8	19,0	0	0,0	42	100,0
11	54	96,4	1	1,8	1	1,8	56	100,0
12	37	78,7	9	19,1	1	2,1	47	100,0
<b>Usia</b>								
15	34	82,9	7	17,1	0	0,0	41	100,0
16	48	92,3	3	5,8	1	1,9	52	100,0
17	26	83,9	4	12,9	1	3,2	31	100,0
18	17	81,0	4	19,0	0	0,0	21	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi kesiapsiagaan sesudah dilakukannya edukasi tentang bencana kebakaran berdasarkan tingkatan kelas. Responden

mayoritas berada di kelas 11 yang memiliki tingkat kesiapsiagaan baik sebanyak 54 santriwati (96,4%) dan yang berada di kelas 12 memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang sebanyak 1 santriwati (2,1%).

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi kesiapsiagaan sesudah dilakukannya edukasi tentang bencana kebakaran berdasarkan usia responden. Usia paling banyak didapatkan berusia 16 tahun mempunyai tingkat kesiapsiagaan baik berjumlah 48 santriwati (92,3%) dan yang berusia 17 tahun mempunyai tingkat kesiapsiagaan cukup berjumlah 1 santriwati (3,2%).

#### 4.2.3 Analisis Kesiapsiagaan Santriwati MA Dayah Ulumuddin Mengenai Bencana Kebakaran Sebelum dan Sesudah Edukasi

**Tabel 4. 6 Uji Wilcoxon Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum dan Sesudah Edukasi Pada Santriwati MA Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

Variabel	Kesiapsiagaan						P value
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
<i>Pretest</i>	38	26,2	86	59,3	21	14,5	<b>0,001</b>
<i>Posttest</i>	125	86,2	18	12,4	2	1,4	

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan responden sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Hal ini diketahui dari nilai p sebesar 0,001 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis alternatif diterima dan membuktikan bahwa adanya peningkatan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran setelah diberikan edukasi di Dayah Ulumuddin.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 didapat distribusi responden dengan usia yang paling banyak adalah berusia 16 tahun yaitu sebanyak 52 santriwati (35,9%) dan usia responden paling sedikit yaitu berusia 18 tahun yakni hanya 21 santriwati (14,5%). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan

seseorang dalam menghadapi bencana. Pada usia produktif yakni di rentang usia 15-64 tahun memiliki peran dan aktivitas yang padat serta memiliki kognitif yang baik. Pertambahan usia sendiri berbanding lurus dengan pertambahan ilmu karena adanya peningkatan pola pikir dan daya tangkap dari masing-masing individu. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Eka Septiana dan Hudzaifah Al Fatih pada tahun 2019, didapatkan hasil dimana subvariabel usia memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana ( $p = 0,037$ ) (37,42,43).

Dari hasil penelitian, terdapat 42 santriwati (29.0%) berasal dari kelas 10, 56 santriwati (38.6%) yang berasal dari kelas 11, dan santriwati yang berada di kelas 12 sebanyak 47 santriwati (32.4%). Menurut Hoffmann di tahun 2017, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik disebabkan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengakses informasi yang lebih beragam dari banyak sumber (44).

#### 4.3.2 Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Santriwati Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Bencana Kebakaran

Dalam penelitian ini dinilai distribusi tingkat kesiapsiagaan santriwati, yang dikelompokkan menjadi: baik, cukup, dan kurang. Mayoritas tingkat kesiapsiagaan responden secara keseluruhan saat dilakukannya *pretest* masuk ke dalam kategori cukup yaitu sebanyak 86 santriwati (59,3%).

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner seputar kesiapsiagaan bencana kebakaran yang terdiri dari pengetahuan bencana kebakaran, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya. Hasil tingkat kesiapsiagaan yang didapatkan dalam penelitian ini berada dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat disebabkan karena sebagian besar responden belum memiliki kesiapsiagaan yang baik terkait bencana kebakaran yang dibuktikan dari pengisian kuesioner penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mona Saparwati, dkk pada tahun 2020 yang dilakukan terhadap anak usia sekolah, didapatkan hasil *pretest* tentang kesiapsiagaan bencana sebelum diberikannya edukasi menggunakan media audiovisual mayoritas berada dalam dalam kategori cukup yaitu berjumlah 35 orang (51,5%). (45).

Tingkat kesiapsiagaan santriwati setelah diberikan edukasi tentang bencana kebakaran sebagian besar sudah berada pada kategori baik yakni 125 santriwati (86,2%) yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan edukasi terkait bencana kebakaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniyal, dkk pada tahun 2023 yang menunjukkan hasil penelitiannya mayoritas memiliki kesiapsiagaan tinggi yakni 62 orang (86,1%) setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi pada masyarakat Desa Keurisi Meunasah Lueng Jangka Buya Pidie Jaya. Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati di tahun 2022 juga menunjukkan temuan dari penelitiannya bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kesiapsiagaan baik sebanyak 13 orang (86,7%) setelah diberikan edukasi kepada masyarakat Mahawu Lingkungan III Kecamatan Tuminting Kota Manado (46,47).

#### 4.3.3 Perbedaan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Santriwati Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya edukasi responden diberikan *pretest* dan setelah dilakukannya edukasi responden diberikan *posttest*. Setelah dilakukannya uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p=0,001$  atau  $p < 0,05$  yang berarti adanya perbedaan tingkat kesiapsiagaan santriwati sebelum dan sesudah diberikannya edukasi tentang bencana kebakaran. Edukasi akan membuat individual lebih siap menghadapi bencana dikarenakan pengetahuan merupakan faktor utama dan kunci kesiapsiagaan (46).

Edukasi atau pendidikan kebencanaan adalah kebiasaan masyarakat untuk tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi yang merupakan solusi untuk memperkecil dampak bencana. Pendidikan kebencanaan diperuntukkan merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan individual tentang kebencanaan. Dalam implementasinya, pendidikan kebencanaan ini secara garis besar dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna, dkk pada tahun 2019, dimana diberikan intervensi berupa edukasi dengan hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi mempunyai tingkat kesiapsiagaan bencana 65,09% dan

menjadi 71,47% setelah diberikan edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan (31, 32, 48).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Aristanti di Tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga sebelum dilakukan penyuluhan yang kategori siap berjumlah 57 orang (51,8%) dan kategori hampir siap berjumlah 53 orang (48,2%) dan setelah dilakukannya penyuluhan didapat kesiapsiagaan keluarga pada kategori sangat siap sebanyak 105 orang (95,5%). Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesiapsiagaan keluarga sebelum dan sesudah diberikannya edukasi (49).

Jika suatu bencana tidak dapat dicegah maka dampaknya dapat dikurangi melalui perencanaan bencana, hal ini sesuai dengan konsep pengurangan risiko bencana. Aspek yang paling penting dari kesiapsiagaan dan tanggap bencana adalah edukasi dan pelatihan dikarenakan kualitas yang diterima dari edukasi dan pelatihan seringkali menentukan kesiapsiagaan kedepannya untuk tanggap bencana. Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mampu meramalkan bencana dengan adanya perencanaan dan mengambil tindakan yang cepat dan tepat. Sebab kesiapsiagaan bencana merupakan kegiatan pengurangan risiko bencana penting di fase pra-bencana. Kegiatan pengurangan risiko bencana pra-bencana seperti peningkatan kapasitas dengan edukasi dan pelatihan telah dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Pengurangan risiko bencana ditingkat sekolah sendiri dilakukan demi membangun dan mengembangkan komunitas siap bencana sebagian suatu produk pendidikan yang ditunjang oleh proses pelembagaan dengan sistem yang lebih luas untuk bersama-sama membangun budaya keselamatan (48,50,51).

Evakuasi atau tindakan menyelamatkan diri ke daerah atau titik aman merupakan salah satu cara mengurangi risiko. Untuk memungkinkan evakuasi berjalan sesuai yang diharapkan, maka perlu direncanakan dengan baik. Peringatan dini adalah informasi yang perlu disebarluaskan dengan segera, sesaat



sebelum bahaya datang, agar semua orang dapat menyelamatkan diri ke tempat aman, sesuai dengan rencana evakuasinya. Informasi ini bisa didapat langsung dari tanda-tanda alam atau suatu alat. Alat-tanda yang dimiliki sekolah, seperti kentongan, lonceng, speaker masjid, sirine, dan lainnya. Maka sekolah perlu segera menyebarkan informasi kepada seluruh warga sekolah untuk melakukan evakuasi (52).

Melalui data hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pemberian edukasi kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan akan bencana kebakaran seseorang.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Mayoritas responden berada dikelas 11 dengan jumlah santriwati sebanyak 56 orang (38.6%). Mayoritas responden pada penelitian berusia 16 tahun yang berjumlah 52 orang (35.9%).
2. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat kesiapsiagaan cukup saat *pretest* sebanyak 86 santriwati (59.3%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan baik saat *posttest* sebanyak 125 santriwati (86.2%).
3. Adanya peningkatan kesiapsiagaan santriwati pada saat sudah diberikan edukasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* bahwa tingkat kesiapsiagaan santriwati menjadi lebih baik setelah adanya edukasi.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran dan bisa mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.
2. Bagi Santriwati MA Dayah Ulumuddin agar dapat terus meningkatkan tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran.
3. Bagi institusi MA Dayah Ulumuddin agar dapat:
  - a. Memberikan edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran kepada seluruh santriwan dan santriwati di Dayah secara berkesinambungan.
  - b. Membentuk tim siaga bencana sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana kebakaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana [Internet]. Jakarta; 2007. p. 2. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Infografis Bencana Tahun 2022 [internet]. Jakarta: Teknologi Jaringan; 2023. [cited 2023 Mar 26]. Available from: <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-tahun-2022>
3. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Definisi Bencana [Internet]. Jakarta: Teknologi Jaringan; 2023 [cited 2023 Mar 8]. Available from: <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>
4. Kementerian Keuangan RI. Simulasi Pencegahan Dini Bahaya Kebakaran. Kanwil DJPb Provinsi Bengkulu [Internet]. 2019 [cited 2023 Mar 8]; Available from: <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/bengkulu/id/data-publikasi/berita-terbaru/2850-simulasi-pencegahan-dini-bahaya-kebakaran.html>
5. Pemadam Kebakaran. Bahaya dan Kerugian Kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan(DPKP) [Internet]. 2020. [cited 2023 Apr 2]. Available from:<https://damkar.bandaacehkota.go.id/2020/07/13/bahaya-dan-kerugian-kebakaran/>
6. Victoria State Government. *Smoke and your health*. [Internet]. Australia; Department of Health, State Government of Victoria; 2021. [cited 2023 Mar26].Availablefrom:<https://www.betterhealth.vic.gov.au/campaigns/smoke-and-your-health>
7. Org W, Brushlinsky N, Sokolov S et al. *World Fire Statistics Report, No. 27*. International Association of Fire and Rescue Services; 2022: Hal. 24. Tabel 1.1 & Tabel 2.1
8. Diskominfo Provinsi Aceh. Rekap Data Bencana Aceh Tahun 2021. Banda Aceh: Open Data Aceh; 2022. [cited 2023 Mar 26].Available from: <https://data.acehprov.go.id/dataset/rekap-data-bencana->

- [2021/resource/b85456bc-de28-481c-829c-304500e0795e](https://doi.org/10.24127/business-finance.v6i1.21-22)
9. Ayu F, Ratriwardhani RA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penganggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. *Business Finance J.* 2021;6(1):21–22.
  10. Alfandi R. Pondok Pesantren Baitul Quran Aceh Besar Terbakar. Diakses pada Rabu 08 Maret 2023. PT Readers Indonesia Multimedia; 2022. [cited 2023 Mar 8]. Available from: <https://www.readers.id/read/pondok-pesantren-baitul-quran-aceh-besar-terbakar/index.html>
  11. Bahri S. Dayah Madinatuddiniyah Lhokseumawe Terbakar. [SerambiNews.com](http://SerambiNews.com). 2018. [cited 2023 Mar 20]. Available from: <https://aceh.tribunnews.com/2018/06/22/breaking-news-dayah-madinatuddiniyah-lhokseumawe-terbakar>
  12. Trifianingsih D, Agustina DM, Tara E. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kota Banjarmasin (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin). *J Keperawatan Suaka Insa.* 2022;7(1):7–8.
  13. Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana [Internet]. Jakarta; 2007. p. 3. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>
  14. Supartini E, Kumalasari N, Andry D, Susilastuti, Fitrianasari I, Tarigan J, et al. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana [Internet]. 1st ed. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2017. Available from: <https://bpbk.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/82/2019/04/buku-panduan-latihan-kesiapsiagaan-bencana.pdf>
  15. Cahyani YF. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020. Skripsi. Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2020.
  16. Asian Disaster Reduction Center. Tt. Some Definitions and Concepts. Available from: <https://www.adrc.asia/publications/LWR/LWRridged/definitions.pdf>

17. Centre for Research on the Epidemiology of Disasters. *Disaster Year in Review 2019*. United States Agency for International Development. 2020; Issue58.1p. Available from: <https://www.preventionweb.net/publication/cr-ed-crunch-issue-no-58-april-2020-disaster-year-review-2019#:~:text=In%202019%2C%20at%20least%20396,recorded%20in%20EM%2DDAT>
18. Utariningsih W, Bhaidawi. *Manajemen Bencana*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada; 2020.
19. Triyono R, Prasetya T, Daryono, Anugrah SD, Sudrajat A, Setiyono U, et al. *Katalog Tsunami Indonesia Tahun 416-2018*. Pusat Gempa Bumi dan Tsunami Kedeputan Bidang Geofisika. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika; 2019. 54–61 p.
20. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Infografis Bencana Tahun 2020* [Internet]. *Teknologi Jaringan*. Jakarta; 2021 [cited 2023 May 16]. Available from: <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2020-2>
21. Coppola DP. *Introduction to International Disaster Management*. Amsterdam: Butterworth-Henerman; 2020
22. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pendoman Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana. Peraturan kepala badan nasional penanggulangan bencana (BNPB). 2011. p. 5–7.
23. Tim Karakter K3. *Pedoman K3 Kebakaran*. Universitas Negeri Yogyakarta; 2019. p. 9.
24. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas; Indonesia: International Labour Organization*; 2013.
25. *Pemadam Kebakaran. Faktor Penyebab Kebakaran dan Upaya Pencegahan Kebakaran*. Banda Aceh: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan; 2020. [cited 2023 May 12]. Available from: <https://damkar.bandaacehkota.go.id/2020/07/13/faktor-penyebab-kebakaran-dan-upaya-pencegahan-kebakaran/>

26. Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No. Per.04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. Jakarta; 1980. 2 p.
27. Haritsah FI. Mengenal Kelas Kebakaran dan Media Pemadamnya. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. [cited 2023 May 12]. Available from: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1507/mengenal-kelas-kebakaran-dan-media-pemadamnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1507/mengenal-kelas-kebakaran-dan-media-pemadamnya)
28. Pemadam Kebakaran. Bahaya Dampak Kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP); 2020. [cited 2023 May 12]. Available from: <https://damkar.bandaacehkota.go.id/2020/07/11/bahaya-dampak-kebakaran/>
29. Sucipto CD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 1st ed. Yogyakarta; Gosen Publishing; 2014. p. 131–47.
30. Muftianingrum Y, Pudjiastuti SE, Sawab S. Efektivitas Edukasi Konsep Diri Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perkembangan Remaja. *Jendela Nurs J*. 2019;3(1):17.
31. Setyowati DL. Pendidikan Kebencanaan. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2019.
32. Sriharini S. Membangun Masyarakat Sadar Bencana. *AJDS* [Internet]. 2015. [cited 2023 Aug. 4];11(2):157-71. Available from: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2010.11204>
33. Made N, Utami V, Nyoman N, Ariyaningsih D, Irwandika G, Kadek N, et al. Mengawasi Proses Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Dangin Puri Kauh. 2022;1(1):45–6. Available from: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/lokasaraswati/article/view/3713/2805>
34. Carter WN. *Chapter 16 Preparedness* . In: *Disaster management: a disaster manager's handbook*. Mandaluyong City, Philippines: Asian Development Bank; 2008. p. 213.

35. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No. 4 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2008. 2 p.
36. The Indonesian Development of Education and Permaculture (IDEP). Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Edisi 2. Yayasan The Indonesian Development of Education and Permaculture: Bali; 2007.
37. Federal Emergency Management Agency. *Citizen Preparedness Review: Citizen Corps Personal Behavior Change Model for Disaster Preparedness*. 2006;(4)
38. Nugroho AC. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami di Nias Selatan. Jakarta: UNESCO; 2007. 8 p.
39. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-15. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014
40. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta; 2017. 4 p.
41. Henny Syapitri, Amila, Juneris Aritonang. *Metodologi penelitian Kesehatan*. 1st ed. Malang: Ahlimedia Press; 2021. 147–148 p.
42. Syukran. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Skripsi. STIKES Widyagama Husada; 2020.
43. Septiana ME, Fatih H Al. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2019;15(1):3–4.
44. Hoffmann R, Muttarak R. *Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand*. *Journal World Development*. 2017;96:32–51.
45. Saparwati M, Trimawati, Wijayanti F. Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah.

- Pro Health Jurnal Ilmu Kesehatan [Internet]. 2020;2(1):25–26. Available from: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/PJ/article/download/22-28/pdf>
46. Daniyal M, Sawitri H, Utariningsih W, Fitriany J. Pengaruh Sosialisasi dan Simulasi terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi pada Masyarakat Desa Keurisi Meunasah Lueng Jangka Buya Pidie Jaya. *Galenical J Kedokteran dan Kesehatan Mhs Malikussaleh*. 2023;2(5):92
  47. Ismawati. Pengaruh Edukasi Tentang Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kelurahan Mahawu Kota Manado. *J Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 2022;2(2):291–293.
  48. Husna C, Hafni M, Fithria, Jannah S. Efektivitas Edukasi Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Keluarga Pasien di Rumah Sakit. *Idea Nurs J* [Internet]. 2019;10(1):24. Available from: <http://202.4.186.66/INJ/article/view/14174/12186>
  49. Aristanti, IGAR. Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran. Diploma Thesis. Politeknik Kesehatan Kemenkes Depansar; 2019.
  50. Sonneborn O, Miller C, Head L, & Cross R. *Disaster education and preparedness in the acute care setting: a cross sectional survey of operating theatre nurses' disaster knowledge and education*. *Nurse Education Today* [Internet]. 2018;65:23-29. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S026069171830087X>
  51. Noviani R, Sarwono, Muryani C, Ahmad, Prihadi S, Sugiyanto, et al. Pemetaan Sekolah Siaga Bencana Sekolah Menengah Atas Kota Surakarta. 2021;137
  52. Gogot Suharwoto, Nurwin D. Modul 2 - Pilar 2: Manajemen Bencana Di Sekolah. Jakarta: Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal KEMENDIKBUD; 2015. p. 18



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Jadwal Kegiatan dan Pendanaan

#### JADWAL KEGIATAN DAN BIAYA

Kegiatan	2023											2024
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	
Judul												
Bab 1-3												
Seminar Proposal												
Revisi												
Uji Validasi												
Penelitian												
Bab 4-5												
Seminar Hasil												

No	Nama	@	Jumlah	Biaya
1	Print Kuesioner Uji Validitas dan Reabilitas	1000	90 lembar	Rp 90.000
	Print Kuesioner Penelitian	1000	435 lembar	Rp 435.000
5	Souvenir Uji Validitas dan Reabilitas	3.000	30 buah	Rp 90.000
6	Souvenir Penelitian	1.500	145 buah	Rp 217.500
7	ATK	10.000	9 kotak	Rp 90.000
<b>Total</b>				<b>Rp 922.500</b>

**Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Hilda Amalia  
Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 08 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Perumahan Bukit Panggoi Indah, Jl. T. Chik  
Ditiro, No. 337  
Telepon : 085275293356  
E-Mail : hildaama091@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : TK Bunda  
SDS Sukma Bangsa Lhokseumawe  
MTsS Dayah Ulumuddin  
MAS Dayah Ulumuddin  
Tahun Masuk Universitas : 2020  
Nomor Induk Mahasiswa : 200610088  
Program Studi : Kedokteran  
Nama Orang Tua  
Ayah : M. Hasbi  
Ibu : Nurwahidah

**Lampiran 3 *Informed Consent***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Pendidikan :

Kelas :

Umur :

Dengan ini saya nyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian saudara Hilda Amalia yang berjudul : “Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Santriwati Dalam Menanggapi Bencana Kebakaran Melalui Edukasi di MA Dayah Ulumuddin.” Saya akan berusaha menjawab pertanyaan yang saudara berikan dengan sebenar-benarnya. Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Lhokseumawe,

2023

#### **Lampiran 4 Lembar Penjelasan Penelitian**

Assalamualaikum Wr.Wb. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa semester VII Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh dan pemenuhan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana kedokteran. Izinkan saya melakukan penelitian:

Nama : Hilda Amalia

NIM : 200610088

Judul : Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Santriwati Dalam Menanggapi Bencana Kebakaran Melalui Edukasi di MA Dayah Ulumuddin.

Saya sebagai peneliti meminta persetujuan Saudara/i agar mendengarkan dengan seksama informasi yang peneliti berikan sebelum Sudara/i menjadi responden.

Adapun tahap untuk menjadi responden:

1. Peneliti akan menjelaskan cara pengisian kepada responden.
2. Responden diharapkan mengisi pretest sesuai dengan petunjuk dan arahan peneliti.
3. Peneliti akan melakukan penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran melalui media *Power Point*.
4. Responden diharapkan mengisi posttest sesuai dengan petunjuk dan arahan peneliti.

Terimakasih saya ucapkan kepada Saudara/i yang bersedia menjadi responden secara sukarela pada penelitian ini.

Peneliti

Hilda Amalia

## Lampiran 5 Lembar Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN SANTRIWATI DALAM MENANGGAPI BENCANA KEBAKARAN MELALUI EDUKASI DI MA DAYAH ULUMUDDIN

#### A. TINGKAT KESIAPSIAGAAN

##### 1. PENGETAHUAN

Bagian ini berisi pernyataan terkait pengetahuan tentang bencana kebakaran. Petunjuk Pengisian: Beri tanda centang (√) pada salah satu jawaban setuju atau tidak setuju yang menurut anda paling benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Kebakaran ialah nyala api baik kecil maupun besar pada tempat, situasi dan waktu yang tidak dikehendaki yang bersifat merugikan dan pada umumnya sulit untuk dikendalikan		
2	Bencana kebakaran biasanya terjadi di daerah pemukiman yang padat.		
3	Daerah rawan bencana kebakaran harus menyediakan pasokan air yang banyak.		
4	Bencana kebakaran tidak dapat di cegah dengan tidak membuang sembarang puntung rokok atau membakar tumpukan sampah.		
5	Mematikan alat elektronik saat bepergian merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya kebakaran.		
6	Bahaya dampak kebakaran salah satunya iritasi mata akibat paparan zat kimia dari asap kebakaran.		
7	Saat terjadi kebakaran, area di sekitar terjadinya bencana tersebut akan kekurangan oksigen, karena		

	udara juga bercampur dengan gas-gas lain hasil dari kebakaran.		
8	Pada saat bencana kebakaran anda menyelamatkan dokumen dan surat surat penting.		
9	Kebakaran adalah suatu bencana alam		
10	Kebakaran berdampak buruk bagi kesehatan		

## 2. RENCANA TANGGAP DARURAT

Bagian ini berisi pertanyaan terkait rencan tanggap darurat. Petunjuk Pengisian: Beri tanda contreng (√) pada jawaban Ya atau Tidak, sesuai dengan keadaan yang anda alami.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda akan berdiam diri saat terjadi kebakaran?		
2	Apakah anda akan berlari menyelamatkan diri menuju lahan kosong atau lapangan saat terjadi kebakaran?		
3	Apakah anda membiarkan barang berharga atau dokumen penting tertinggal saat terjadi kebakaran?		
4	Apakah anda mengetahui cara menggunakan sarana Alat Pemadam Api Ringan (APAR)?		
5	Apakah anda akan menjauhi bagian bangunan yang mudah jatuh akibat kebakaran?		
6	Apakah anda mengetahui cara menggunakan sarana pemadam api tradisional, seperti karung goni basah?		
7	Apakah anda akan berhati-hati dalam menggunakan bahan-bahan yang berpotensi menyebabkan kebakaran, seperti gas elpiji?		
8	Apakah anda akan berhati-hati dalam menggunakan peralatan yang berpotensi menyebabkan kebakaran, seperti kompor dan		

	peralatan listrik?		
9	Apakah anda memiliki nomor telepon penting yang bisa dihubungi saat kondisi darurat?		
10	Apakah anda mengetahui prosedur evakuasi pada bencana kebakaran?		

### 3. MOBILISASI SUMBER DAYA

Bagian ini berisi pertanyaan terkait mobilisasi sumber daya. Petunjuk Pengisian: Beri tanda centang (√) pada jawaban Ya Atau Tidak, sesuai dengan keadaan yang anda alami.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi tentang bencana kebakaran?		
2	Apakah saat ini anda mengerti cara mengurangi risiko akibat kebakaran?		
3	Apakah anda mengetahui perencanaan tanggap darurat (tata cara penyelamatan diri dan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan)?		
4	Apakah anda mengetahui informasi pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran?		
5	Apakah anda akan memberikan informasi pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran kepada orang lain (keluarga, saudara, teman, dan tetangga)?		

### Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P25
P1 Pearson Correlation	1	.385*	.850*	.712*	.429*	.429*	.712*	.095	.312	.247	.877**	.614*	.429*	.120	1.000**	.385*	.712*	.850*	.257	.850*	.277	.850**	.650*	.650*
Sig. (2-tailed)		.036	.000	.000	.018	.018	.000	.618	.093	.188	.000	.000	.018	.527	.000	.036	.000	.000	.171	.000	.138	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	.385*	1	.267	.171	.428*	.921*	.171	.045	.860*	.843*	.293	.098	.428*	.089	.385*	1.000**	.171	.267	.111	.267	.154	.267	.0909	.099



	Sig. (2-tailed)	.036		.154	.366	.018	.000	.366	.812	.000	.000	.116	.608	.018	.640	.036	.000	.366	.154	.559	.154	.416	.154	.604	.604
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.850**	.267	1	.523*	.553*	.302	.850*	.254	.208	.342	.745**	.447*	.553*	.272	.850**	.267	.850*	.630*	.218	1.000**	.236	1.000**	.553*	.553*
	Sig. (2-tailed)	.000	.154		.003	.002	.105	.000	.176	.271	.065	.000	.013	.002	.146	.000	.154	.000	.000	.247	.000	.210	.000	.002	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.712**	.171	.523*	1	.207	.207	.423*	.095	.109	.015	.614**	.877*	.207	.120	.712**	.171	.423*	.850*	.257	.523*	.277	.523**	.429*	.429*

	Sig. (2-tailed)	.000	.366	.003		.272	.272	.020	.618	.568	.935	.000	.000	.272	.527	.000	.366	.020	.000	.171	.003	.138	.003	.018	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.429*	.428*	.553*	.207	1	.489*	.429*	.459*	.323	.558*	.337	.135	1.000**	.492**	.429*	.428*	.429*	.302	.395*	.553*	.426*	.553**	.148	.148
	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.002	.272		.006	.018	.011	.081	.001	.069	.477	.000	.006	.018	.018	.018	.105	.031	.002	.019	.002	.436	.436
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.429*	.921*	.302	.207	.489*	1	.207	-.010	.793*	.737*	.337	.135	.489*	.031	.429*	.921*	.207	.302	.066	.302	.107	.302	.148	.148

Sig. (2-tailed)	.018	.000	.105	.272	.006		.272	.956	.000	.000	.069	.477	.006	.872	.018	.000	.272	.105	.730	.105	.575	.105	.436	.436
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7 Pearson Correlation	.712**	.171	.850*	.423*	.429*	.207	1	.298	.109	.247	.614**	.351	.429*	.320	.712**	.171	.712*	.523*	.257	.850*	.277	.850**	.429*	.429*
Sig. (2-tailed)	.000	.366	.000	.020	.018	.272		.109	.568	.188	.000	.057	.018	.084	.000	.366	.000	.003	.171	.000	.138	.000	.018	.018
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8 Pearson Correlation	.095	.045	.254	.095	.459*	-.010	.298	1	.148	.256	.155	.155	.459*	.932**	.095	.045	.095	.023	.860*	.254	.929**	.254	.146	.146







	Sig. (2-tailed)	.527	.640	.146	.527	.006	.872	.084	.000	.295	.121	.334	.334	.006		.527	.640	.527	.812	.000	.146	.000	.146	.329	.329
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 5	Pearson Correlation	1.00 0**	.385* 0**	.850* *	.712* *	.429* *	.429* *	.712* *	.095	.312	.247	.877**	.614* *	.429* *	.120	1	.385* 0**	.712* *	.850* *	.257	.850* *	.277	.850* **	.650* 0**	.650* *
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.000	.000	.018	.018	.000	.618	.093	.188	.000	.000	.018	.527		.036	.000	.000	.171	.000	.138	.000	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 6	Pearson Correlation	.385* 0**	1.00 0**	.267	.171	.428* *	.921* *	.171	.045	.860* *	.843* *	.293	.098	.428* *	.089	.385* 0**	1	.171	.267	.111	.267	.154	.267	.099 9	.099

	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.154	.366	.018	.000	.366	.812	.000	.000	.116	.608	.018	.640	.036		.366	.154	.559	.154	.416	.154	.604	.604
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 7	Pearson Correlation	.712**	.171	.850*	.423*	.429*	.207	.712*	.095	.109	.247	.614**	.351	.429*	.120	.712**	.171	1	.523*	.043	.850*	.069	.850**	.429*	.429*
	Sig. (2-tailed)	.000	.366	.000	.020	.018	.272	.000	.618	.568	.188	.000	.057	.018	.527	.000	.366		.003	.822	.000	.716	.000	.018	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 8	Pearson Correlation	.850**	.267	.630*	.850*	.302	.302	.523*	.023	.208	.079	.745**	.745*	.302	.045	.850**	.267	.523*	1	.218	.630*	.236	.630**	.553*	.553*











Tot Pearson al Correlation	.838**	.596*	.818*	.587*	.698*	.601*	.697*	.497*	.553*	.586*	.755**	.526*	.698*	.528**	.838**	.596*	.634*	.676*	.543*	.818*	.591**	.818**	.565*	.565*
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.005	.002	.001	.000	.003	.000	.003	.000	.001	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.001	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	25

**Lampiran 7 Master Data**

Responden	Kelas	Usia	Pre-test	Post-test
R1	1	15	Cukup	Baik
R2	1	15	Cukup	Baik
R3	1	15	Cukup	Baik
R4	1	15	Kurang	Cukup
R5	1	15	Cukup	Cukup
R6	1	15	Kurang	Cukup
R7	1	15	Cukup	Baik
R8	1	15	Cukup	Baik
R9	1	15	Cukup	Baik
R10	1	16	Cukup	Baik
R11	1	16	Kurang	Baik
R12	1	15	Cukup	Baik
R13	1	15	Cukup	Cukup
R14	1	15	Baik	Cukup
R15	1	16	Cukup	Cukup
R16	1	16	Baik	Cukup
R17	1	15	Cukup	Cukup
R18	1	15	Cukup	Baik
R19	1	16	Kurang	Baik
R20	1	15	Baik	Baik
R21	1	16	Baik	Baik
R22	1	16	Cukup	Baik
R23	1	15	Cukup	Baik
R24	1	15	Cukup	Baik
R25	1	16	Cukup	Baik
R26	1	15	Baik	Baik

R27	1	15	Cukup	Baik
R28	1	15	Baik	Baik
R29	1	16	Cukup	Baik
R30	1	16	Baik	Baik
R31	1	15	Cukup	Baik
R32	1	15	Cukup	Baik
R33	1	15	Cukup	Baik
R34	1	15	Kurang	Baik
R35	1	15	Cukup	Baik
R36	1	15	Cukup	Baik
R37	1	15	Cukup	Baik
R38	1	16	Baik	Baik
R39	1	15	Kurang	Baik
R40	1	15	Kurang	Baik
R41	1	15	Cukup	Baik
R42	1	16	Cukup	Baik
R43	2	16	Cukup	Baik
R44	2	15	Baik	Baik
R45	2	16	Cukup	Baik
R46	2	16	Cukup	Baik
R47	2	16	Cukup	Baik
R48	2	16	Cukup	Baik
R49	2	17	Cukup	Baik
R50	2	16	Cukup	Baik
R51	2	17	Cukup	Baik
R52	2	15	Cukup	Baik
R53	2	17	Cukup	Baik
R54	2	16	Kurang	Baik

R55	2	17	Kurang	Baik
R56	2	15	Cukup	Baik
R57	2	15	Kurang	Baik
R58	2	16	Kurang	Baik
R59	2	16	Kurang	Baik
R60	2	17	Cukup	Baik
R61	2	17	Cukup	Baik
R62	2	17	Cukup	Baik
R63	2	17	Cukup	Baik
R64	2	16	Cukup	Baik
R65	2	16	Cukup	Baik
R66	2	16	Kurang	Kurang
R67	2	16	Cukup	Baik
R68	2	17	Cukup	Baik
R69	2	17	Cukup	Baik
R70	2	16	Baik	Baik
R71	2	16	Cukup	Baik
R72	2	15	Cukup	Baik
R73	2	17	Cukup	Baik
R74	2	15	Cukup	Baik
R75	2	16	Baik	Baik
R76	2	17	Cukup	Cukup
R77	2	16	Cukup	Baik
R78	2	16	Cukup	Baik
R79	2	16	Cukup	Baik
R80	2	16	Kurang	Baik
R81	2	16	Cukup	Baik
R82	2	16	Cukup	Baik



R83	2	16	Cukup	Baik
R84	2	16	Cukup	Baik
R85	2	16	Cukup	Baik
R86	2	16	Cukup	Baik
R87	2	15	Cukup	Baik
R88	2	16	Cukup	Baik
R89	2	16	Cukup	Baik
R90	2	15	Baik	Baik
R91	2	15	Baik	Baik
R92	2	16	Baik	Baik
R93	2	16	Baik	Baik
R94	2	16	Baik	Baik
R95	2	16	Baik	Baik
R96	2	16	Baik	Baik
R97	2	16	Baik	Baik
R98	2	17	Baik	Baik
R99	3	17	Baik	Baik
R100	3	17	Baik	Baik
R101	3	17	Baik	Baik
R102	3	17	Kurang	Baik
R103	3	17	Kurang	Kurang
R104	3	18	Baik	Baik
R105	3	18	Cukup	Baik
R106	3	18	Cukup	Baik
R107	3	18	Cukup	Baik
R108	3	18	Cukup	Baik
R109	3	18	Cukup	Baik
R110	3	18	Cukup	Baik

R111	3	17	Cukup	Baik
R112	3	16	Cukup	Baik
R113	3	17	Cukup	Baik
R114	3	17	Cukup	Baik
R115	3	17	Cukup	Baik
R116	3	17	Cukup	Baik
R117	3	17	Cukup	Baik
R118	3	17	Cukup	Baik
R119	3	17	Kurang	Cukup
R120	3	18	Baik	Baik
R121	3	16	Baik	Baik
R122	3	18	Baik	Baik
R123	3	18	Baik	Baik
R124	3	18	Cukup	Baik
R125	3	18	Baik	Baik
R126	3	18	Baik	Baik
R127	3	18	Baik	Baik
R128	3	18	Cukup	Baik
R129	3	18	Kurang	Cukup
R130	3	16	Cukup	Cukup
R131	3	18	Cukup	Cukup
R132	3	15	Kurang	Cukup
R133	3	18	Baik	Baik
R134	3	15	Baik	Baik
R135	3	16	Cukup	Baik
R136	3	17	Baik	Baik
R137	3	17	Cukup	Baik
R138	3	17	Baik	Cukup

R139	3	17	Cukup	Cukup
R140	3	18	Kurang	Cukup
R141	3	18	Kurang	Cukup
R142	3	17	Baik	Baik
R143	3	18	Cukup	Baik
R144	3	16	Baik	Baik
R145	3	16	Baik	Baik

## Lampiran 8 Output Uji Statistik

### ANALISIS UNIVARIAT

#### 1. Distribusia Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	41	28.3	28.3	28.3
	16	52	35.9	35.9	64.1
	17	31	21.4	21.4	85.5
	18	21	14.5	14.5	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

#### 2. Distribusi Tingkatan Kelas

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	42	29.0	29.0	29.0
	2	56	38.6	38.6	67.6
	3	47	32.4	32.4	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

#### 3. Distribusi Kesiapsiagaan Sebelum Edukasi

		<i>Pretest</i> Kesiapsiagaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	14.5	14.5	14.5
	Cukup	86	59.3	59.3	73.8
	Baik	38	26.2	26.2	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

#### 4. Distribusi Kesiapsiagaan Sesudah Edukasi

		Kesiapsiagaan bencana kebakaran sesudah edukasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	2	1.4	1.4	1.4
	Cukup	18	12.4	12.4	13.8
	Baik	125	86.2	86.2	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

### 5. Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Usia Sebelum Edukasi

#### Usia \* Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum Edukasi Crosstabulation

		Pretest Kesiapsiagaan			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Usia	15	Count	7	26	8	41
		% within Usia	17.1%	63.4%	19.5%	100.0%
	16	Count	7	30	15	52
		% within Usia	13.5%	57.7%	28.8%	100.0%
	17	Count	4	20	7	31
		% within Usia	12.9%	64.5%	22.6%	100.0%
	18	Count	3	10	8	21
		% within Usia	14.3%	47.6%	38.1%	100.0%
Total		Count	21	86	38	145
		% within Usia	14.5%	59.3%	26.2%	100.0%

### 6. Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Tingkatan Kelas Sebelum Edukasi

#### Kelas \* Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum Edukasi Crosstabulation

		Pretest Kesiapsiagaan			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Kelas	1	Count	7	27	8	42
		% within Kelas	16.7%	64.3%	19.0%	100.0%
	2	Count	7	37	12	56
		% within Kelas	12.5%	66.1%	21.4%	100.0%
	3	Count	7	22	18	47
		% within Kelas	14.9%	46.8%	38.3%	100.0%
Total		Count	21	86	38	145
		% within Kelas	14.5%	59.3%	26.2%	100.0%

### 7. Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Usia Setelah Edukasi

#### Usia \* Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Setelah Edukasi Crosstabulation

		Posttest Kesiapsiagaan			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Usia	15	Count	0	7	34	41
		% within Usia	0.0%	17.1%	82.9%	100.0%
	16	Count	1	3	48	52
		% within Usia	1.9%	5.8%	92.3%	100.0%
	17	Count	1	4	26	31
		% within Usia	3.2%	12.9%	83.9%	100.0%
	18	Count	0	4	17	21
		% within Usia	0.0%	19.0%	81.0%	100.0%
Total		Count	2	18	125	145
		% within Usia	1.4%	12.4%	86.2%	100.0%

### 8. Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Berdasarkan Tingkatan Kelas Setelah Edukasi

#### Kelas \* Kesiapsiagaan bencana kebakaran setelah edukasi Crosstabulation

		Kesiapsiagaan bencana kebakaran setelah edukasi			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Kelas	1	Count	0	8	34	42
		% within Kelas	0.0%	19.0%	81.0%	100.0%
	2	Count	1	1	54	56
		% within Kelas	1.8%	1.8%	96.4%	100.0%
	3	Count	1	9	37	47
		% within Kelas	2.1%	19.1%	78.7%	100.0%
Total		Count	2	18	125	145
		% within Kelas	1.4%	12.4%	86.2%	100.0%

## ANALISIS BIVARIAT

### 1. Kesiapsiagaan Menggunakan Uji Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kesiapsiagaan bencana	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	44.50	133.50
kebakaran sesudah edukasi	Positive Ranks	97 <sup>b</sup>	50.69	4916.50
- Kesiapsiagaan bencana	Ties	45 <sup>c</sup>		
kebakaran sebelum edukasi	Total	145		

- a. Kesiapsiagaan bencana kebakaran sesudah edukasi < Kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum edukasi
- b. Kesiapsiagaan bencana kebakaran sesudah edukasi > Kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum edukasi
- c. Kesiapsiagaan bencana kebakaran sesudah edukasi = Kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum edukasi

### Test Statistics<sup>a</sup>

	<i>Pretest Kesiapsiagaan- Posttest Kesiapsiagaan</i>
Z	-9.016 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

## Lampiran 9 Ethical Clearance



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. H. Meunasah Uteunkot - Cunda Kec. Muara dua Kota Lhokseumawe  
e-mail : [fk@unimal.ac.id](mailto:fk@unimal.ac.id), [dekan.fk@unimal.ac.id](mailto:dekan.fk@unimal.ac.id) Laman : <http://fk.unimal.ac.id>



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
MALIKUSSALEH UNIVERSITY FACULTY OF MEDICINE

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL  
ETHICAL APPROVAL

No : 120/KEPK/FKUNIMAL-RSUCM/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
the Research Protocol Proposed by

Peneliti Utama : HILDA AMALIA  
Principal in Investigator

Nama Institusi : FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
Name of the Institution

Dengan Judul :  
Title

UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN SANTRIWATI DALAM MENANGGAPI  
BENCANA KEBAKARAN MELALUI EDUKASI DI MA DAYAH ULUMUDDIN

EFFORTS TO IMPROVE THE PREPAREDNESS OF SANTRIWATI IN RESPONDING TO  
FIRE DISASTERS THROUGH EDUCATION AT MA DAYAH ULUMUDDIN


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1.) Nilai Sosial 2.) Nilai Ilmiah 3.) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4.) Risiko, 5.) Bujukan / eksploitasi, 6.) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7.) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator pada setiap standar.

*It is declared ethically feasible according to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1.) Social Values 2.) Scientific Values 3.) Equal distribution of burdens and benefits, 4.) Risks, 5.) Persuade/exploitation, 6.) Confidentiality and Privacy, and 7.) Approval Before Explanation, which refers to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of indicators in each standard.*

Pernyataan laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 September 2023 sampai dengan 13 September 2024

*This ethical statement is valid for the period from September 13<sup>th</sup>, 2023 to September 13<sup>th</sup>, 2024*

Lhokseumawe, 13 September 2023  
Komite Etik Penelitian Kesehatan

  
Mawaddah Fitria, Sp. PD  
NIP. 197709152003122005



## Lampiran 10 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. H. Meunasah Uteunkot – Cunda kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe  
Email : [fk@unimal.ac.id](mailto:fk@unimal.ac.id), [dekan.fk@unimal.ac.id](mailto:dekan.fk@unimal.ac.id) Laman : <http://www.unimal.ac.id>

Nomor : 3364/UN45.1.6/KM.01.00/2023

21 September 2023

Hal : Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas  
Kuesioner Penelitian

Yth,  
Bapak/Ibu  
Pimpinan Dayah Darul Ulum  
Gampong Paloh Kayee Kunyet  
Nisam, Aceh Utara.  
di-


Tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakan Penelitian bagi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon diberikan izin kepada;

Nama : Hilda Amalia  
Nim : 200610088  
Judul : Upaya peningkatan Kesiapsiagaan Santriwati dalam menanggapi Bencana Kebakaran melalui Edukasi di MA Dayah Ulumuddin.

untuk melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner, sesuai aturan yang berlaku.


Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

  
Dekan,  
universitas  
MALIKUSSALEH  
dr. Muhammad Savuti, Sp. B, Subsp. BD (K)  
NIP.19800317 200912 002

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Kedokteran;
2. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas



**DAYAH DARUL 'ULUM**  
 المدرسة التربية الإسلامية دار العلوم  
 Basic of Islamic Studies of Darul 'Ulum

Jl. Nisam - Cot Mambong ± KM 5, Gampong Paloh Kayee Kuyet Kec. Nisam - Kab. Aceh Utara  
 email : daruulum4@gmail.com Hp. 0852 7757 6098 - 0853 6113 2370

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 70 / SK-TMP/DDU / X /2023

Pimpinan Dayah Darul 'Ulum dengan ini menerangkan bahwa :


Nama	: HILDA AMALIA
Nim	: 200610088
Program Studi	: Kedokteran
Fakultas	: Kedokteran

Benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian di Dayah Darul 'Ulum Gampong Paloh Kayee Kuyet Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 28 Oktober 2023, guna untuk menyelesaikan Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul:

**UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN SANTRIWATI DALAM MENANGGAPI  
 BENCANA KEBAKARAN MELALUI EDUKASI DI MA DAYAH ULUMUDDIN**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paloh Kayee Kuyet, 30 Oktober 2023  
 Pimpinan Dayah Darul 'Ulum



**Tgk. Akthailah A. Rahman**

## Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
Jl. H. Meunasah Uteunkot – Cunda Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe  
Email : [fk@unimal.ac.id](mailto:fk@unimal.ac.id), [dekan.fk@unimal.ac.id](mailto:dekan.fk@unimal.ac.id) Laman : <http://www.unimal.ac.id>

Nomor : 3900/UN45.1.6/KM.01.00/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 November 2023

Yth,  
Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah  
MAS Ulumuddin  
di-  
Tempat

Sehubungan dengan telah terpenuhinya persyaratan Penelitian bagi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon diberikan izin kepada;

Nama : Hilda Amalia  
Nim : 200610088  
Judul Penelitian : Upaya peningkatan kesiapsiagaan Santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran melalui edukasi di MA Dayah Ulumuddin.

untuk melakukan penelitian di MAS Ulumuddin, sesuai aturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



dr. Muhammad Sayuti, Sp. B. Subsp. BD (K)  
NIP. 19860317 200912 1 002

Tembusan:  
1. Ketua Jurusan Kedokteran;  
2. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
 معاهد علوم الدين  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA ULUMUDDIN**  
 NPSN/NSM : 10113784/131211730002  
 TERAKREDITASI : A  
 Jln. H. Meunasah Uteunkot Cunda - Kota Lhokseumawe Telp/Fax : (0645) 47285  
 website : www.masulumuddin@sched.id Email : mas.ulumuddin@gmail.com



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Ma.01.201/PP.00.6/169/2023

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Uteunkot Cunda Pemerintah Kota Lhokseumawe dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HILDA AMALIA**  
 NIM : 200610088  
 Jurusan : Kedokteran  
 Judul : **Upaya peningkatan kesiapsiagaan Santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran melalui edukasi di MA Dayah Ulumuddin.**

Benar nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian di MAS Ulumuddin pada tanggal 02 Desember 2023.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 20 Desember 2023 M  
 07 Jumadil Akhir 1445 H

Kepala MAS Ulumuddin

**Musdar, S.Pd.I., M.Pd**



## Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan

### Uji Validitas dan Reliabilitas di Dayah Darul'Ulum Gampong Paloh Kayee Kunyet Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023



### Penelitian di Dayah Ulumuddin Uteun Kot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023

